

BAB VI
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN FASILITAS
REHABILITASI NARKOBA UNTUK REMAJA

6.1 Konsep Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis perencanaan pada bab 5, maka konsep untuk perencanaan fasilitas rehabilitasi narkoba untuk remaja di Yogyakarta adalah sebagai berikut.

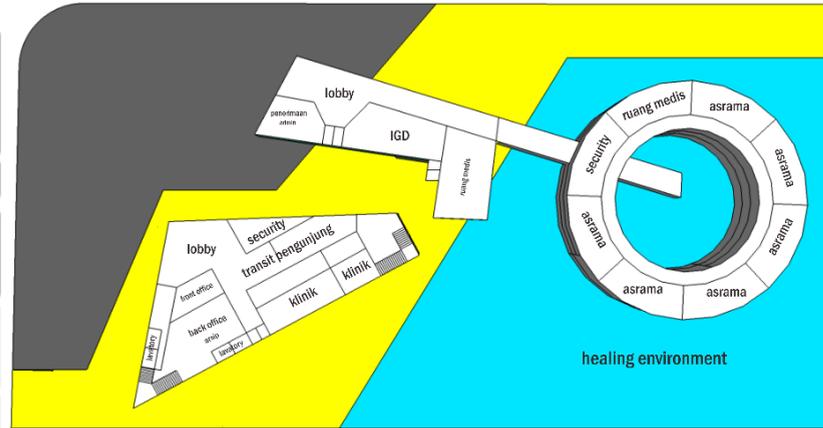
- Konsep Program Ruang

Ruang-ruang yang akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan fasilitas rehabilitasi narkoba untuk remaja di Yogyakarta ini adalah sebagai berikut.

Kelompok	Nama Ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang direksi • Ruang staff • Ruang admin • Ruang medis • Ruang security • Ruang karyawan • Pantry • Ruang arsip
Penerima	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Front office • Back office • Ruang transit pengunjung • Lavatory
Fasilitas Rehabilitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama • Ruang konseling • Ruang fisioterapi • Ruang isolasi • Ruang medis

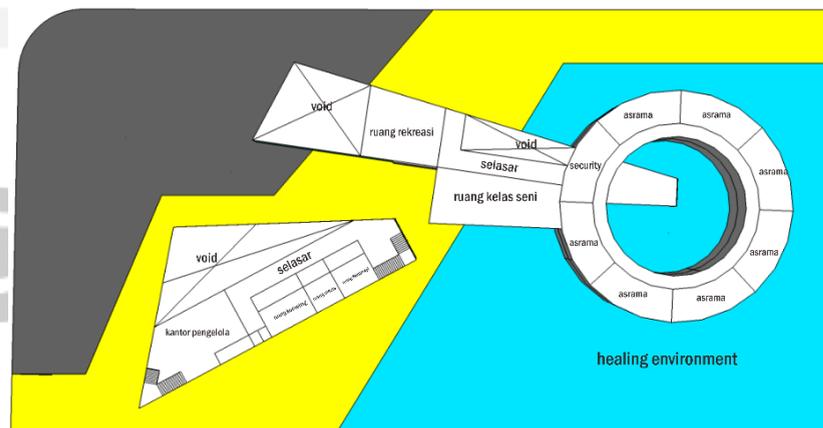
	<ul style="list-style-type: none"> • IGD • Ruang kelas • Ruang seni • <i>Healing environment zone</i>
--	---

Berdasarkan kelompok ruang diatas maka konsep skematik denah untuk fasilitas rehabilitasi narkoba untuk remaja ini adalah sebagai berikut.



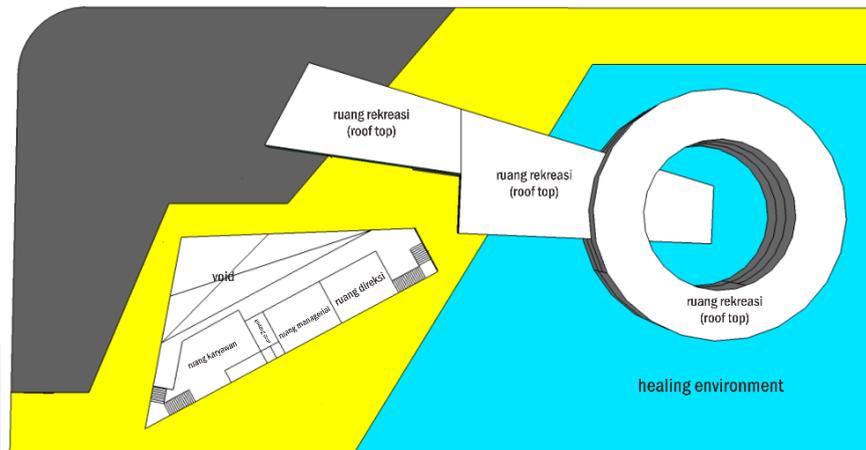
Gambar 6.1 Skematik Denah Lantai 1

Sumber : Penulis, 2018



Gamabar 6.2 Skematik Denah Lantai 2

Sumber : Penulis, 2018



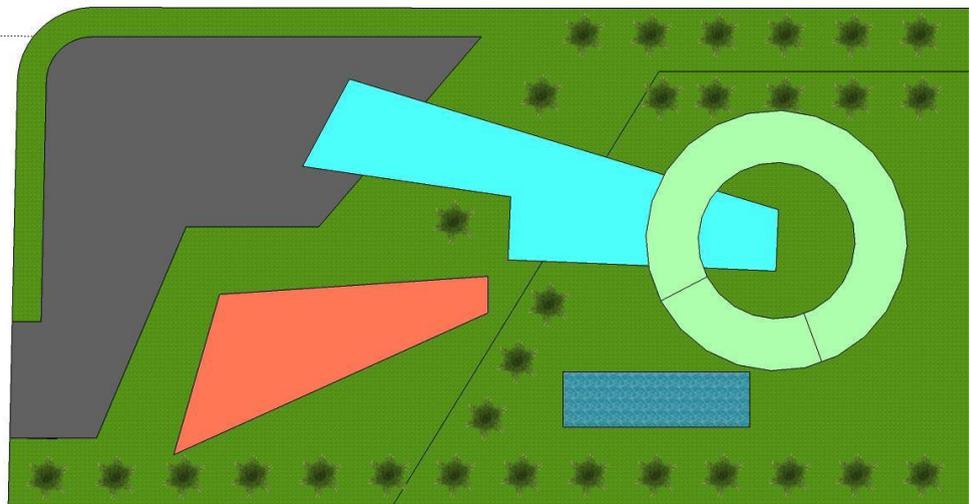
Gambar 6.3 Skematik Denah Lantai 3

Sumber : Penulis, 2018

6.2 Konsep Perancangan

6.2 Konsep Tapak

Berdasarkan hasil analisis tapak pada bab 5 maka dapat ditarik konsep perancangan tapak (siteplan) adalah sebagai berikut.



Gambar 6.4 Konsep Perancangan Siteplan

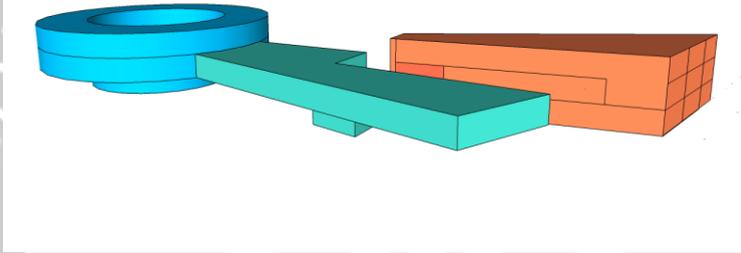
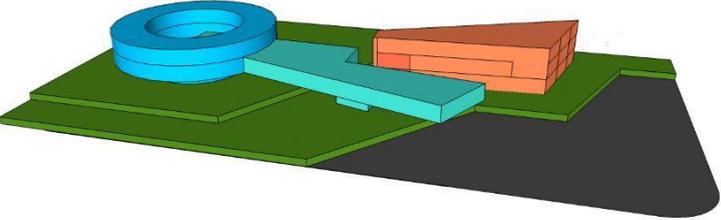
Sumber : Penulis, 2018

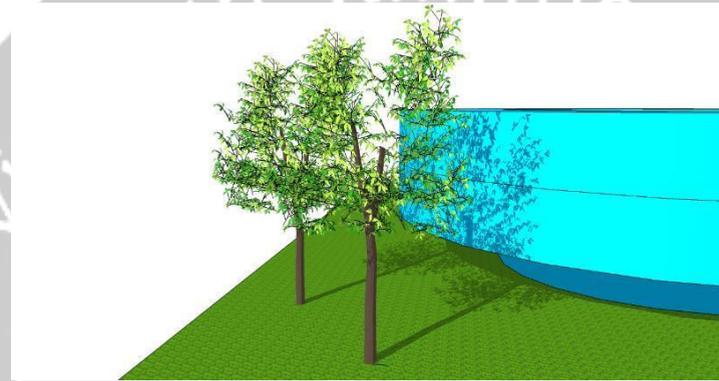
Penataan landscape siteplan difokuskan pada permainan elevasi untuk *noise canceling*, penanaman pohon palem merah dan botol serta pohon asem jawa untuk border masing-masing zonasi massa bangunan dan mengundang

burung untuk bersarang sebagai salah satu penerapan konsep *healing environment*.

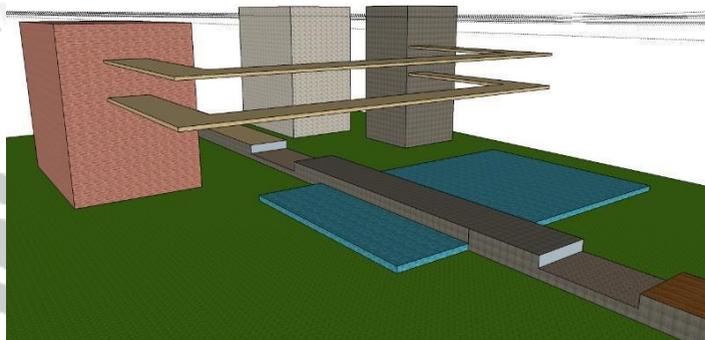
6.3 Konsep Healing Environment

Penerapan konsep *healing environment* melalui pendekatan panca indera manusia yaitu pengelihatian penciuman, pendengaran, pengecap dan peraba diterapkan dalam bentuk eksterior dan interior sebagai berikut.

Implementasi Desain	Keterangan
	<p><i>Irregular form</i> sebagai media untuk merangsang indera pengelihatian pasien dan memicu otak untuk berfikir kreatif.</p>
	<p><i>Healing environment</i> dimaksimalkan secara outdoor untuk menciptakan ruang <i>healing</i> maka landscape dan soundscape akan dibentuk melalui elemen pohon, air tanah dan batu.</p>



Menciptakan *Nature in Motion* untuk proses rehabilitasi pasien melalui elemen alam yaitu bayangan cahaya matahari, bayangan dari dedaunan dan masa bangunan. Tujuan dari menciptakan suasana ini adalah untuk mengembalikan *sense of time* pasien yang hilang akibat penggunaan narkoba.



Permainan tekstur kasar dan halus dari material dan elemen alam berupa batu dan tanah dimanfaatkan untuk merangsang sensorik pasien.



Fungsi *coffee and tea house* untuk merangsang indera pengecap diletakkan pada tatanan landscape yang dinaungi oleh pepohonan dan air. Tujuan dari peletakan massa pada *landscape* yang tenang ini

untuk membantu pasien merasakan berbagai the dan kopi serta belajar untuk konsentrasi dan merasakan lingkungan sekitar yang tenang dari gerakan daun pepohonan dan gemericik air.



DAFTAR PUSTAKA

Nasional Badan Narkotika, *Buku Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi petugas Lapas dan Rutan*, 2010, hlm 19

Partodiharjo.S. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*: Erlangga, Semarang, Hal.15

Pramuditya Dheovan Arcadius, *Pusat Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tugas Akhir (S1) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2004, hlm 2

Triasmarasari Steffie Cindikia, *Pusat Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkoba di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tugas Akhir (S1) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2004, hlm 12-15

Khikmatus Amaliyah, *Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kabupaten Malang*, Tugas Akhir (S1) Universitas Islam Indonesia, 2015, hlm 25.

Wardani Esti Christina, *Pengembangan Pusat Rehabilitasi “Kunci” Bagi*

Pengguna Narkoba di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tugas Akhir (S1) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011, hlm 12

Ching, D.K, Francis. (1943). *Architecture form, space and order Third edition*.USA. WILEY, Hal 120

Prabawasari, V. W. & Suparman, A., 1999. *Tata Ruang Luar 01*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.

Neuferst, Ernst., (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Neuferst, Ernst., (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Neuferst, Ernst., (2013). *Data Arsitek Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.

Tangoro, Dwi., (2006). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: UI Press.

Satwiko, Prasasto., (2005). *Fisika Bangunan 1 Edisi 2*. Jakarta : Andi

L. Schodek, Daniel.,(1998). *Structures 3rd Edition. United States of America* : Upper Saddle River

Balode linda, *The Social Aspect of open Space in Rehabilitation Gardens and Park, jurnal of Science,Future of Lithuania*, Volume 3, Page. 310, diakses dalam *Emerald*
10 Juni 2018.

Leff Julian. Szmidla Andrew, *Evaluation of a special rehabilitation programme for patients who are difficult to place, jurnal of Department of Psychiatry and Behavioural Science, University Collage medical School, London*, Volume 37, Page. 532, diakses dalam *Springer* 2 Mei 2018.

Gimbel T, 1994, *Healing with Color and Light : Improve your Mental, Physical and Spiritual Health*, Fireside (Simon & Shuster Inc), New York

Debra A.Marshall, M.D. ElaineWalizer, R.n dan MarinaN. Vernalis, 2004. *Optimal Healing Environtment for Chronic Disease, The Journal of Alternative and Complementary Medicine*. Vol.10 Supplemen. Proquest

Nasional Badan Narkotika, *STANDAR PELAYANAN TERAPI MEDIK KETERGANTUNGAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN BAHAN ADIKTIF LAINNYA (NARKOBA)*, Jakarta, 2003, hlm 3-5

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 46 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu.

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2014 tentang Penyelenggara Klinik

Sarana Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2415/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Rehabilitas Medis Pecandu Penyalahgunaan Narkotika

Perda Rencana Tata Ruang Wilayah kota Yogyakarta tahun 2011

Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Rencana Kerja Pembangunan Daerah tahun 2016

Undang-Undang No.35 tahun 2009 tentang Narkotika, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 tahun 1997 tentang Rehabilitasi BAB V Pasal 35

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika BAB 1 ayat 1

Nasional Badan Narkotika, Buku Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Petugas Lapas dan Rutan, 2010, hlm 3, 14-15

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997

Undang-Undang RI nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika BAB III pasal 3.

Badan Narkotika Negara (BNN) tahun 2014

World Drug Report (2014-2016) oleh UN Office of Drugs and Crime

<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2011/10/31/189/sejarah-singkat-narkotika>, diakses pada tanggal 29 Maret 2018.